

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa sangat berperan dalam kehidupan manusia sebagai alat berbicara dan sebagai pengembang kebudayaan. Fungsi utama bahasa adalah untuk berkomunikasi, baik komunikasi secara lisan maupun komunikasi secara tulis. Manusia di dalam kehidupan sehari-hari selalu mengadakan hubungan dengan manusia lainnya. Peranan bahasa di dalam kehidupan manusia sangat penting sebab bahasa selalu diperlukan oleh masyarakat untuk berkomunikasi antaranggotanya (Nasucha, 2008: 4).

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan. Penguasaan bahasa sangat erat kaitannya dengan kemampuan kognisi peserta didik karena memang masih jauh dari kesempurnaan, namun demikian potensinya dapat disaring dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kesadaran pentingnya penggunaan bahasa Indonesia merupakan suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa serta sikap positif terhadap pengembangan pembelajaran bahasa dan

sastra Indonesia yang bertujuan mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, dan meningkatkan kemampuan serta keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa mencakup empat segi, yaitu (a) aspek lisan aktif berupa kegiatan berbicara (*speaking skills*), (b) aspek lisan pasif berupa kegiatan mendengar/menyimak (*listening skills*), (c) aspek tulis aktif berupa kegiatan menulis (*writing skills*), (d) aspek tulis pasif berupa kegiatan membaca (*reading skills*) (Nasucha, 2008:4).

Berbicara merupakan kegiatan lisan yang melibatkan organ fisik, seperti gerakan bibir, tangan, mata dan yang lainnya (Nasucha, 2008:5). Setiap orang dikodratkan untuk bisa berbicara atau berkomunikasi secara lisan, tetapi tidak semua memiliki keterampilan untuk berbicara secara baik dan benar. Oleh karena itu, pembelajaran berbicara seharusnya mendapat perhatian dalam pengajaran keterampilan berbahasa, karena dengan pembelajaran berbicara peserta didik dapat berkomunikasi di dalam maupun di luar kelas sesuai dengan perkembangan jiwanya. Pembelajaran keterampilan berbicara penting diajarkan karena dengan keterampilan itu seorang peserta didik akan mampu mengembangkan kemampuan berbicara, membaca, menulis, dan menyimak.

Menurut Hamalik (dalam Arsyad, 2007:15) media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi, rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik.

Penggunaan media pembelajaran membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, memadatkan informasi.

Kedudukan media pengajaran dapat digunakan sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi antara guru dan peserta didik. Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar bagi guru. Penggunaan media diharapkan dapat mempertinggi proses belajar dan kualitas hasil belajar sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan didapati rata-rata kemampuan bercerita maupun berbicara peserta didik masih rendah, hal tersebut dapat dilihat selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peserta didik merasa takut dan malu saat ditugasi untuk tampil berbicara di depan teman-temannya, peserta didik kurang terampil akibat kurangnya latihan berbicara, cenderung diam atau pasif apabila diminta bertanya tentang materi yang belum jelas pada akhir pembelajaran atau selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pembelajaran berbicara yang dilakukan guru dapat dikatakan masih sederhana atau konvensional karena masih bertumpu pada buku pelajaran. Ketergantungan pada buku pelajaran tersebut menyebabkan guru enggan untuk mengubah metode

pembelajaran. selain itu apabila disuruh menjawab pertanyaan atau berpendapat kebanyakan peserta didik tidak mau atau malu-malu.

Media wayang merupakan seni kerajinan yang masih erat kaitannya dengan keadaan sosiokultural dan religi bangsa Indonesia. Media wayang digunakan karena sangat menarik bagi peserta didik untuk proses pembelajaran, selain melestarikan budaya khususnya Jawa dan memelihara kebudayaan tradisional dengan baik. Media wayang juga dapat memotivasi siswa dalam belajar. Sedangkan wayang yang akan digunakan adalah tokoh-tokoh pandawa (Yudistira, Bima, Arjuna, Nakula, sadewa) (Nanda, 2010: 5)

Banyak peneliti menggunakan media dalam proses belajar mengajar, tetapi sebagian besar belum menggunakan media wayang. Penulis merasa tertarik dan berkeinginan untuk meneliti tentang penggunaan media wayang. Penelitian ini dalam bentuk skripsi dengan judul *“Penggunaan Media Wayang untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa, dalam Bahasa Indonesia Kelas VII SMP N 5 Sukoharjo Tahun Ajaran 2011/2012”* .

B. Perumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian keterampilan berbicara ini difokuskan pada kompetensi dasar “menceritakan tokoh idola dengan mengemukakan identitas tokoh, keunggulan, dan alasan

mengidolaknya dengan pilihan kata yang sesuai”. Ada dua masalah dalam penelitian ini.

1. Adakah peningkatan kemampuan berbicara peserta didik kelas VII SMP N 5 Sukoharjo setelah mengikuti pembelajaran berbicara dengan bercerita tokoh idola dengan menggunakan media wayang?
2. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran berbicara dengan menggunakan media wayang ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut ada dua tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini.

1. Mengetahui peningkatan kemampuan berbicara peserta didik kelas VII SMP N 5 Sukoharjo dalam menceritakan tokoh idola (Pandawa) dalam media wayang.
2. Mengetahui tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran berbicara atau bercerita dengan menggunakan media wayang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini digunakan:

- a. Sebagai kajian untuk meningkatkan kemampuan berbicara atau bercerita.

- b. Untuk menambah atau memperkaya ilmu pengetahuan tentang media pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru Bahasa Indonesia

Guru sebagai sumber informasi dalam proses belajar mengajar sehingga peserta didik memiliki kompetensi yang diajarkan dan sebagai solusi bagi guru untuk mengatasi kejenuhan dan membuat siswa lebih tertarik dalam pembelajaran.

b. Bagi peserta didik

Dapat meningkatkan kemampuan bercerita peserta didik, sehingga dapat memotivasi siswa agar mampu berbicara dengan baik.

c. Bagi peneliti

Sebagai acuan pembandingan dalam penelitian pengajaran bahasa, khususnya pada keterampilan bercerita atau berbicara, dan sebagai informasi tambahan lebih lanjut untuk memperluas keterampilan berbicara dengan menggunakan media wayang.

d. Bagi sekolah

Bagi sekolah penelitian ini diharapkan mampu memperbaiki pembelajaran, peningkatan mutu sekolah khususnya pembelajaran bahasa Indonesia, dan meningkatkan kinerja guru.